

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN ANAK USIA DINI
TERHADAP OPTIMALISASI PERAN IBU DALAM PENCEGAHAN
PRIMER KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK**

Ririn Handayani¹, Melati Puspita Sari²

¹ Program Studi S1 Kebidanan STIKES dr. Soebandi, Jember, Indonesia

² Program Studi S1 Kebidanan STIKES dr. Soebandi, Jember, Indonesia

zahraaina12@gmail.com

melatipuspitasari99.mps@gmail.com

ABSTRACT

The cases of child sexual abuse increase indicate the importance of parents understanding of early sex education. The problem of sex education is less attention by parents at this time so they give up all education, including sex education at school. Whereas those responsible for teaching sex education at an early age are parents, while schools are only as a complement in providing information to the child. The purpose of this study was to determine the effect of sex education in early childhood on optimizing the role of parents in the primary prevention of sexual violence in early childhood. Research method used One Group Pretest-Posttest with paired t test statistical tests. Results of the study found p value of T test 0,000, which means there a significant difference between the role of parents in primary prevention of sexual violence in children before and after treatment. Role of parents is very strategic in introducing sex education from an early age to children, this is in line with the existence of this study which is able to provide a better understanding of parents in making primary prevention of sexual violence in early childhood.

ABSTRAK

Mengingat tingginya kasus kekerasan seksual pada anak, perlu dilakukan tindakan pencegahan kekerasan seksual sedini mungkin. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai pendidikan seks anak usia dini. Hasil studi pendahuluan menyatakan pendidikan seks usia dini ini kurang mendapat perhatian, oleh karena itu sebagian besar orang tua pasrah dan mempercayakan segala sesuatu terkait dengan pendidikan, termasuk pendidikan seks pada guru disekolah. Sebenarnya tanggung jawab utama dalam pendidikan seks di usia dini adalah orang tua, sedangkan sekolah merupakan tempat kedua anak dalam meraih pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh pendidikan seks pada anak usia dini terhadap optimalisasi peran orang tua dalam pencegahan primer kekerasan seksual pada anak khususnya anak usia dini. Desain pada penelitian ini menggunakan metode *One Group Pretest-Posttest* dengan uji statistik *paired t test*. Hasil penelitian menunjukkan p value uji T yaitu 0,000 artinya terdapat perbedaan signifikan antara peran orang tua dalam melakukan pencegahan primer kekerasan seksual pada anak sebelum dan setelah diberi perlakuan. Peran orang tua dianggap sangat penting dalam pencegahan primer kekerasan seksual pada anak melalui pendidikan seks sedini mungkin. Hal ini sejalan dengan adanya penelitian ini, dimana orang tua mampu memberikan gambaran pemahaman kepada anak dalam melakukan pencegahan primer kekerasan seksual sedini mungkin.

Submission : 11-11-2019

Revised : 20-01-2020

Accepted : 06-02-2020

Kata Kunci :

Pendidikan, Seks, Anak Usia Dini, Peran orang tua

Keywords : Education, Sex, Early Childhood, Roles of parents

Pendahuluan:

The Golden Age Moment atau masa usia keemasan merupakan sebutan yang sering dipakai pada anak usia dini. Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0 sampai dengan 8 tahun. Pada masa ini anak sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun mental. Anak mampu menyerap informasi yang sangat pesat dan memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi (Hurlock, 2006). Sebagian besar anak akan lebih aktif bertanya tentang kesehatan reproduksi, asal usul keberadaan anak, sehingga anak lebih tertarik dengan bahasan seksual dan menjadikan anak sangat rentan terhadap tindak kekerasan seksual (Wong et al., 2009). KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) pada tahun 2015 menyatakan bahwa dari 1.726 kasus pelecehan seksual, sekitar 58 % dialami oleh anak-anak. Dan pada tahun 2014 kasus pelecehan seksual mencapai 52 % (Amr, 2016).

IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia) tahun 2012 menyatakan pentingnya peran orangtua terutama ibu dalam upaya preventif untuk mencegah kekerasan seksual pada anak sedini mungkin. Peran orang tua khususnya ibu dapat terlihat melalui upaya ibu dalam memberikan perhatian, memberikan banyak waktu bermain bersama anak, memberikan kasih sayang serta dukungan untuk memenuhi semua kebutuhan baik kebutuhan fisik, mental, emosi dan sosial anak (Ranti, 2014). Pendidikan seks anak usia dini dianggap sangat penting untuk dilakukan oleh para orang tua khususnya ibu dalam upaya preventif terhadap tindakan kekerasan pada anak. Ambarwati (2013) juga menyatakan hal yang sama terkait dengan pendidikan seks anak usia dini yaitu dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pendidikan seksual dengan penerapan pendidikan seksualitas pada anak usia pra sekolah. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Sarlito (Maslihah, 2006)

yang menyatakan bahwa pendidikan seks pada anak bukan hanya tentang kesehatan reproduksi saja akan tetapi juga penjagaan diri dari orang yang berniat buruk pada anak.

Kasus kekerasan seksual pada anak (child abuse) semakin lama semakin meningkat, hal ini perlu dilakukan tindakan segera dalam rangka menurunkan angka kejadian kekerasan seksual pada anak. Langkah awal yang bisa dilakukan dalam upaya preventif adalah dengan memberikan pemahaman kepada orang tua khususnya ibu tentang pendidikan seks pada anak ini kurang mendapat perhatian khusus oleh para orang tua pada masa kini. Sebagian besar orang tua pasrah dan mempercayakan semua pendidikan kepada sekolah termasuk pendidikan seks pada anak. Sebenarnya tanggung jawab utama pendidikan seks di usia dini adalah orang tua dan sekolah adalah tempat kedua bagi anak dalam memperoleh pendidikan. Peranan orang tua, terutama ibu ini dianggap sangat strategis dalam mengenalkan pendidikan seks sejak dini kepada anak-anak mereka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh pendidikan seks pada anak usia dini terhadap optimalisasi peran orang tua dalam pencegahan primer kekerasan seksual pada anak khususnya anak usia dini.

Metode:

Penelitian ini merupakan penelitian *pre experiment One Group Pretest-Posttest*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa siswi TK Al Husna Jember sebanyak 45 orang.

Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuisioner pada responden sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang seks pada anak usia dini. Uji statistik menggunakan *paired t test*. Uji normalitas data menggunakan *Shapiro wilk*.

Hasil :

Tabel 1. Distribusi frekuensi Usia Responden

| No | Usia | Jumlah | Frekuensi |
|--------|---------|--------|-----------|
| 1 | 20 - 29 | 12 | 26,67 |
| 2 | 30 - 39 | 22 | 48,89 |
| 3 | 40 - 49 | 9 | 20,00 |
| 4 | 50 - 59 | 2 | 4,44 |
| Jumlah | | 45 | 100 |

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden pada penelitian ini adalah usia 30 – 39 tahun (48,89 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

| No | Pekerjaan | Jumlah | Frekuensi |
|--------|-----------|--------|-----------|
| 1 | IRT | 36 | 80,00 |
| 2 | Guru | 2 | 4,44 |
| 3 | Swasta | 4 | 8,89 |
| 4 | Wirausaha | 3 | 6,67 |
| Jumlah | | 45 | 100 |

Pada tabel 1 menunjukkan sebagian besar pekerjaan responden pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga yaitu 36 orang (80%). Dan sebagian kecil berprofesi sebagai seorang guru 2 orang (4,44%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden

| No | Pendidikan | Jumlah | Frekuensi |
|--------|------------|--------|-----------|
| 1 | SD | 8 | 17,78 |
| 2 | SMP | 8 | 17,78 |
| 3 | SMA | 22 | 48,89 |
| 4 | Sarjana | 7 | 15,56 |
| Jumlah | | 45 | 100 |

Dari tabel 3 telah dipaparkan bahwa tingkat pendidikan reponden sebagian besar adalah SMA (48,89%).

Tabel 4. Analisis Paired *t test* Pengaruh Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini terhadap Optimalisasi Peran Orang tua dalam Pencegahan Primer Kekerasan Seksual Pada Anak

| | N | Mean (SD) | Corelation | P value |
|------------------|----|--------------|------------|---------|
| <i>pre test</i> | 45 | 76,81 (4,42) | 0,592 | 0,000 |
| <i>post test</i> | 45 | 82,61 (3,45) | | |

Pada tabel 4 telah dijelaskan tentang hasil analisa data dari Pengaruh Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini terhadap Optimalisasi Peran Ibu dalam Pencegahan Primer Kekerasan Seksual Pada Anak yaitu didapatkan *mean* (rata – rata) nilai *pretest* lebih kecil dibanding *posttest*. Nilai korelasi antara kedua sampel berpasangan sebesar 0,592 yang artinya kedua variabel memiliki hubungan yang sangat kuat. Sedangkan dari hasil analisis data dengan menggunakan Paired *t test* menunjukkan nilai *P value* sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 5% yang artinya terdapat perbedaan antara peran orang tua dalam pencegahan primer kekerasan seksual pada anak sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan seks pada anak usia dini (*p value* < 0,05).

Diskusi:

Pada penelitian ini sebagian besar pekerjaan responden adalah sebagai ibu rumah tangga yaitu 36 orang (80%) dan sebagian besar tingkat pendidikan reponden sebagian besar adalah SMA (48,89%). Salah satu faktor pendukung peran orang tua dalam melakukan pendidikan seks pada anak antara lain tingkat pendidikan orang tua dan status perekonomian keluarga (Noeratih, 2016).

Tingkat pendidikan orang tua mampu menentukan seberapa besar tingkat pengetahuan orang tua dan hal ini mampu mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak. Anak mendapatkan pendidikan utama dan pertama didalam

keluarga, sehingga tingkat pengetahuan orang tua dianggap sangat penting dalam memberikan pendidikan seks anak usia dini. Anak yang hidup dalam keluarga berpendidikan tinggi akan mendapatkan perhatian yang khusus dalam bidang pendidikan seks dibandingkan anak-anak yang hidup dalam keluarga dengan pendidikan rendah (Noeratih, 2016).

Pemahaman mengenai pendidikan seks anak sedini mungkin akan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak, khususnya dalam menjaga kesehatan reproduksinya. Berbagai manfaat yang bisa didapat anak setelah mendapat pendidikan seks pada anak usia dini antara lain : anak mampu mengenali sedini mungkin organ reproduksinya, anak mampu memahami tentang fungsi dan manfaat dari organ reproduksinya, anak mudah menerima perubahan fisik yang mungkin dialami, anak mampu menyikapi dengan bijak jika terjadi perubahan fisik terkait dengan organ reproduksinya, menjadikan diri memiliki rasa percaya diri yang kuat dan bertanggungjawab pada dirinya, (Nawita, 2013).

Ira Paramastri (2010) dalam jurnalnya menuliskan bahwa orangtua wajib melakukan upaya preventif melalui pendidikan seks sedini mungkin untuk pencegahan kekerasan seksual pada anak. Hal ini dilakukan untuk mencegah semakin banyak nya tindakan pelecehan seksual dan semakin meningkatnya kasus kekerasan seksual pada anak..

Kesimpulan:

Dari hasil penelitian ini didapatkan hasil uji analisis data Paired *t test* menunjukkan nilai *P value* lebih kecil dari taraf signifikansi yang artinya ada perbedaan antara peran orang tua dalam pencegahan primer kekerasan seksual pada anak sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan seks pada anak usia dini.

Daftar pustaka:

- Amr. (2016). *KPAI Catat Pelecehan Seksual Dialami Anak Capai 58%*.
- Fatmawati, L & Dian, M. 2016. *Pengaruh Pendidikan Kekerasan Seksual Terhadap Perilaku Orangtua Dalam Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak*. Jurnal Keperawatan. 2 (2). 188-200.
- Hurlock, E. (2006). *Perkembangan Anak, Jilid II*. Erlangga.
- Ira Paramastri, Supriyati, Muchammad A. Priyanto. 2010. *Early prevention toward sexual abuse on children*. Jurnal Psikologi, Vol. 37, No.1. Juni 2010.
- Ivone Puspita Sari, Yuli Isnaeni. 2017. *Pengaruh Pendidikan Seks Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Di Tk Aba Jogoyudan Yogyakarta*.
- Nawita, M. (2013). *Bunda, Seks Itu Apa?* Yrama Widya.
- Noeratih, S. (2016). Peran orang tua terhadap pendidikan seks untuk anak usia 4-6 tahun (studi deskriptif di desa wanakaya kecamatan gunung jati kabupaten cirebon jawa barat). *Skripsi UNS*.
- Notoatmodjo. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Maharani. 2016. *Kasus Kekerasan Terhadap Perempuan Di Yogyakarta Tinggi*. <https://m.tempo.co/read/news/2016/04/30/058767246/kasus-kekerasanterhadap-perempuan-diyogyakarta-tinggi>.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Wong, D. L., Eaton, M. H., Wilson, D., Winkelstein, M. L., & Schwartz, P. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik* (6th ed.). EGC.